
Efektifitas Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 5 Pekanbaru

Nurry Marfu'ah¹, Risnawati², M. Fikri Hamdani³

^{1,2,3}Uin Suska Riau

22390125326@students.uin-suska.ac.id¹, risnawati@uin-suska.ac.id²,
mfikham@gmail.com³

ABSTRACT; *Active learning is a learning process that requires teachers to motivate and stimulate the creativity and critical thinking of students during the learning process, using various methods and strategies. Meanwhile, learning outcomes refer to the measurable achievements attained by an individual through educational efforts over a certain period, usually assessed as grades or numerical values. One effort made to enhance student activity and learning outcomes is through the use of the Discovery Learning model. The aim of this research is to determine the extent of the influence of the Discovery Learning model on the activity and learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri 5 Pekanbaru. The research method used in this study is an experimental method with a quantitative research approach. Based on the research results, it shows that the Discovery Learning model has a positive impact on student learning activity, where the calculated t-value (5.319) is greater than the table t-value (1.703) and the significance (2-tailed) is 0.00. This significance value (2-tailed) is less than α (0.05). Furthermore, the data analysis results indicate a significant difference in learning outcomes between the experimental class applying the Discovery Learning model and the control class using conventional methods, with the analysis showing an average n-gain score of 50.48 or 0.50, categorized as moderate. Both classes showed an improvement in learning outcomes, but the experimental class excelled with a difference of 14.65 or 0.14 compared to the control class.*

Keywords: *Discovery Learning, Activity, Learning Outcomes*

ABSTRAK; Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas dan kritis peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi. Sedangkan Hasil pembelajaran mengacu pada pencapaian terukur yang dicapai seseorang melalui upaya pendidikan dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur sebagai nilai atau nilai numerik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa dimana nilai $T_{hitung} (5,319) > T_{tabel} (1,703)$ dan Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai Sig (2-tailed) ini $< \alpha (0,05)$. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan analisa kontrol hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata nilai n-gain sebesar 50,48 atau 0,50 berkategori sedang. Kesamaan dari kedua kelas tersebut terdapat peningkatan hasil belajar, tetapi pada kelas eksperimen lebih unggul selisih 14,65 atau 0,14 dari pada kelas kontrol.

Kata Kunci: Discovery Learning, Keaktifan, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik siswa. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan menyintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik merupakan komponen penting pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor seorang pendidik. Tugas seorang pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi.¹ Dalam model pembelajaran aktif, guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas

¹ Asnawir, M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1

dan kritis peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya, kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran aktif menuntut guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.²

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 5 Pekanbaru, sangatlah rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas kelompok, hanya satu atau dua orang peserta didik yang terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sementara siswa lainnya hanya menerima tugas yang telah dikerjakan oleh teman kelompoknya. Begitupun ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang memberikan respon. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, ini berdampak pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik tersebut sulit untuk memahami materi pembelajaran dan nantinya akan membuat hasil belajarnya rendah.

Nana Sudjana yang menyatakan bahwa buah dari pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.³ Berdasarkan asesmen yang telah dilakukan guru pada materi Sujud syukur, syahwi dan tilawah, menunjukkan bahwa hanya beberapa peserta didik yang nilainya masuk dalam kategori tuntas (di atas KKM 76). Hasil pembelajaran mengacu pada kompetensi dan informasi yang diperoleh siswa melalui pengalaman pendidikannya. Hasil pembelajaran mengacu pada pencapaian terukur yang dicapai seseorang melalui upaya pendidikan dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur sebagai nilai atau nilai numerik.

Dalam pembelajaran PAI proses penyampaian materi merupakan hal yang penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran di kelas bagi peserta didik tidak selamanya berlangsung normal. Dalam hal ini peserta didik dapat memiliki semangat belajar yang tinggi

² Tombang Arius Bertuah Sinaga, 'Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X.IS.2 SMA Negeri 3 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019', *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 65, 1.1 (2021), 64–73.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

akan tetapi kadang bisa juga menjadi rendah, kadang-kadang menyenangkan dan kadang-kadang juga membosankan. Pada saat siswa sudah merasa bosan banyak tingkah laku yang dilakukan seperti ketika guru menjelaskan siswa berbincang dengan temannya, mengantuk, tidak fokus pada pembelajaran. Demikianlah realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga keaktifan siswa tidak terlihat dan hasil belajar siswa kurang baik terbukti dari hasil ulangan yang kurang.⁴ Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena pembelajaran masih terfokus pada guru. Model pembelajaran klasikal masih menjadi pilihan utama untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat minim oleh guru, sehingga guru hanya menjelaskan teori saja, sebatas produk dan sedikit proses sehingga peserta didik tidak dapat mencari dan menemukan sendiri makna segala sesuatu yang dipelajarinya.

Hal ini disebabkan karena adanya model pembelajaran lama yang masih saja diterapkan. Sehingga guru dituntut untuk teliti dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Tujuan penentuan model pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif serta hasil belajar yang signifikan.

Upaya yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media berbasis teknologi dan model pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kondisi dan situasi. Salah satu alternatif pilihan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik berbasis teknologi. *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya (utuh dari awal sampai akhir), tetapi peserta didik dirangsang untuk menemukan sendiri.⁵ peserta didik juga belajar untuk mandiri dalam memecahkan masalah dan memiliki keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi.⁶ Teknologi pembelajaran memiliki pengertian yang sama yaitu pengembangan serta penerapan ilmu pengetahuan, dapat berupa alat, teknik, ataupun metode yang menjadi sarana untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi

⁴ Novi Riashastuti, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.2 (2024), 3295–3309.

⁵ Takdir Mohammad Ilahi, *Pembelajaran *Discovery Strategy* & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 29.

⁶ Karwono dan Mularsih Heni, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 121-124

dari sumber (pendidik) ke penerima informasi atau pesan (peserta didik) agar tercapainya tujuan pembelajaran atau pendidikan. Teknologi pendidikan sebagai praktik pedagogik.⁷

Dengan berkembangnya zaman, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan Model pembelajaran. Tujuannya Seiring adalah agar pembelajaran siswa berlangsung efektif, menyenangkan, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memaksimalkan potensi belajar siswa.⁸ Dengan adanya hal semacam ini peneliti mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran PAI, dengan adanya model pembelajaran ini peneliti juga ingin mengetahui apakah model pembelajaran ini efektif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Pekanbaru. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning*.

Discovery learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuannya, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.⁹ *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya (utuh dari awal sampai akhir), tetapi peserta didik dirangsang untuk menemukan sendiri.¹⁰ *Discovery Learning* adalah salah satu pendekatan yang paling berpengaruh, karena peserta didik didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri. Peserta didik belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, sedangkan pendidik mendorong peserta didik untuk menggunakan pengalaman-pengalaman

⁷ Arsy Rohayunilla, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Berbantu Teknologi Pada Materi Sel Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bulukumba', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5.3 (2023), 613–21.

⁸ Reva Maulinda, 'EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PEMANASAN GLOBAL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI', *Prosiding Seminar Nasional HAYATI VII*, September, 2019.

⁹ Hanafiah Nanang dan Cucu Suhada, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), h. 77

¹⁰ Takdir Mohammad Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 29.

dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Ini berarti berpengaruh terhadap peranan pendidik sebagai penyampai informasi dan pengelola interaksi belajar mengajar di kelas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode eksperimen ini digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yang dilakukan dalam penelitian kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan cara membandingkan hasil dari kedua kelas tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah uji t.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak atau random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini digunakan karena menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media video animasi. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 54 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pekanbaru, terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII.6 dan VII.7. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Cara pengambilan sampelnya yaitu dari semua siswa dilakukan secara acak dengan menggunakan undian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Pekanbaru

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai pengambilan sampel sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini termasuk syarat untuk melaksanakan uji-t pada uji hipotesis. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen	Keaktifan Siswa Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (N)	27	27
A	0,05	0,05
Sig	0,05	0,200
Keterangan	Normalitas	Normalitas

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil nilai perhitungan pada data kelas eksperimen, diperoleh dengan nilai signifikansi 0,05 dan kelas kontrol sebesar 0,200 untuk keaktifan siswa. Maka dapat disimpulkan kedua kelas datanya berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji untuk menilai apakah varian dari dua kelas sudah homogen atau tidak. Pada uji ini peneliti memakai Uji Lavene's dengan nilai signifikansi 5%. Apabila nilai $\text{Sig} \geq \alpha = 0,05$, maka dinyatakan homogen. Berikut ini merupakan hasil uji homogen

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Statistik	Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (N)	27
α	0,05
Sig	0,272
Keterangan	Homogen

Berdasarkan tabel 2 hasil uji homogenitas menunjukkan hasil keaktifan siswa pada kedua kelas nilai $\text{sig } 0,272 > \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dari data kedua kelas bervariasi homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan sesudah hasil data uji homogenitas dan uji normalitas pada kelas keduanya telah berdistribusi normal dan homogen. Tujuan dilakukannya uji hipotesis untuk mengetahui adanya perbedaan keaktifan belajar siswa pada kedua kelas. Pada penelitian ini, peneliti memakai uji-t (*independentsample t-test*) bertaraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dengan aplikasi SPSS versi 24 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-test

Statistik	Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
α	0,05
Sig (2-tailed)	0,00
Ttabel	1,703
Thitung	5,319
Keterangan	Sig.< α Terdapat perbedaan

Berdasarkan uji t dalam tabel 3 didapatkan hasil keaktifan siswa dimana nilai $T_{\text{hitung}} (5,319) > T_{\text{tabel}} (1,703)$ dan Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai Sig (2-tailed) ini $< \alpha (0,05)$. Artinya pada daerah penerimaan H_1 dan penolakan H_0 dimana adanya perbedaan nilai rata-rata antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada keaktifan siswa kelas eksperimen dengan penggunaan pembelajaran *discovery learning* melalui konvensional kelas kontrol. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa.¹¹ Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memicu peningkatan keaktifan mereka.¹² Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih bersemangat karena mereka diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan sendiri melalui praktik langsung dan eksplorasi, sehingga meningkatkan keterlibatan dan keingintahuan mereka.¹³

2. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Pekanbaru

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai pengambilan sampel sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini termasuk syarat untuk melaksanakan uji-t pada uji hipotesis. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

S	H K E	H B K K
J S	2	2
A	0,0	0,0
S	0,0	0

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil nilai perhitungan pada kelas eksperimen untuk hasil belajar siswa sebesar 0,06 dan kelas kontrol 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari kelas eksperimen maupun kontrol data terdistribusi dengan normal.

¹¹ Kurnia Desy Sari, 'Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 12.1 (2023), 27–41.

¹² Iin Puji Rahayu, 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik', *Journal of Education Action Research*, 3.April (2019) <<https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>>.

¹³ Devi Paleta, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tempilang', *Journal on Teacher Education*, 4.2 (2022), 241–51.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji untuk menilai apakah varian dari dua kelas sudah homogen atau tidak. Pada uji ini peneliti memakai uji Lavene's dengan nilai signifikansi 5%. Apabila data hitung $\geq 0,05$, maka dinyatakan homogen. Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

S	H E K
J (N)	2
α	0,0
S	0
K	H

Berdasarkan tabel 5 hasil uji homogenitas menunjukkan hasil belajar siswa pada kedua kelas nilai sig $0,278 > \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dari data kedua kelas bervariasi homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan sesudah hasil data uji homogenitas dan uji normalitas pada kelas keduanya telah berdistribusi normal dan homogen. Tujuan dilakukannya uji hipotesis untuk mengeraahui adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas. Pada penelitian ini, peneliti memakai uji-t bertaraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dengan aplikasi SPSS versi 24 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-test

Statistik	Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
α	0,05
Sig (2-tailed)	0,00
Ttabel	1,703

Thitung	5,320
Keterangan	Sig.< α Terdapat perbedaan

Berdasarkan uji t dalam tabel 6, didapatkan hasil belajar siswa dengan nilai T_{hitung} (5,320) > T_{tabel} (1,703) dan Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai Sig (2-tailed) ini < α (0,05). Artinya pada daerah penerimaan H_1 dan penolakan H_0 dimana adanya perbedaan nilai rata-rata antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan model konvensional dikelas kontrol. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025.

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Penerapan model *discovery learning* memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa karena memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Pekanbaru dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning

N-Gain adalah peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan terhadap kedua kelas penelitian. N-Gain digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dikelas eksperimen dan pembelajaran konvensional dikelas kontrol.

Pada uji ini untuk mengukur nilai N-Gain atau gain ternormalisasi. Uji ini dilakukan untuk membuktikan terdapat kenaikan hasil belajar siswa di kedua kelas antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini data N-Gain pada kedua kelas:

Tabel 7. Data N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

N Gain	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Eksperimen
Nilai Terendah	37,14	30,36
Nilai Tertinggi	92,31	79,37
Rata-rata	65,13	50,48
Kategori	Sedang	Sedang

Berdasarkan data tabel 7, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan hasil belajar pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini terdapat rata-rata nilai N-gain. Kelas eksperimen dengan rerata nilai N-gain pada hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 65,13 atau 0,65 berkategori sedang. Pada kelas kontrol hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata nilai n-gain sebesar 50,48 atau 0,50 berkategori sedang. Kesamaan dari kedua kelas tersebut terdapat peningkatan hasil belajar, tetapi pada kelas eksperimen lebih unggul selisih 14,65 atau 0,14 dari pada kelas kontrol pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis N-gain, terbukti bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor individu siswa dan lingkungan belajar mereka. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, terutama melalui kegiatan praktikum yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik

Penerapan *model discovery learning* tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pemahaman materi dan menumbuhkan rasa antusiasme dalam proses belajar. Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Pekanbaru.

4. Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Pekanbaru

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variable pengaruh keaktifan belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Regresi Sederhana

Model	Unstandar dized Coefficient s		Stand ardize d Coefficients	T	Sig .
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.019	.681		.02888	.978
Keaktifan Siswa Kelas V	1.088	.009	.999	127.253	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear sederhana yaitu: Hasil Belajar (Y) = 0,019 (a) + 1,088 X + e. Nilai konstanta pada tabel sebesar 0,019. Artinya jika tidak ada keaktifan siswa dalam belajar maka hasil belajar 0,019.

Koefisien regresi keaktifan belajar siswa adalah 1,088 menunjukkan pengaruh yang positif. Artinya bahwa setiap penambahan 1% keaktifan belajar siswa. Maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 1,088. Sebaliknya, jika penurunan 1% keaktifan belajar siswa maka akan menurunkan hasil belajar siswa kelas V sebesar 1,088. Sehingga hasil perhitungan untuk variabel keaktifan belajar siswa diperoleh nilai atau t-hitung positif sebesar 127,25 dengan nilai sig sebesar (0.000) lebih kecil dari 0,05. Artinya menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 9. Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1238.606	1	1238.606	16193.209	.000
Residual	1.912	25	.076		
Total	1240.519	26			

Nilai koefisien korelasi tersebut ditunjukkan dengan perhitungan software SPSS Uji ANOVA yang menghasilkan pengujian F hitung = 16193.209 dengan nilai sig 0.000. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ karena nilai $\text{Sig} = 0.000$ maka koefisien korelasi signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai F hitung $> F_{\text{tabel}}$ yaitu $16193.209 > 3.96$ maka H_0 ditolak, artinya keaktifan belajar (variabel X) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (variabel Y).

Tabel. 10 Tabel Nilai pengaruh

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.356	8.914
a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa Kelas VII				

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai pengaruh (R Square) pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Pekanbaru yaitu sebesar 0,381 sama dengan 38,1% artinya bahwa keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 38,1%.

Analisis menunjukkan bahwa keaktifan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Pekanbaru, dengan nilai R Square sebesar 38,1%. Ini menandakan bahwa sebagian besar variasi dalam hasil belajar PAI dapat dijelaskan

oleh tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, sementara sebagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti minat belajar, motivasi, dan kebiasaan belajar. Model *discovery learning* telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.¹⁴

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Pekanbaru. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t-hitung melebihi t-tabel, serta nilai signifikansi yang sangat rendah, menegaskan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan ketika menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan metode konvensional. Rata-rata nilai n-gain yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik, dengan selisih yang mencolok dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa, menjadikannya pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilahi, Takdir Mohammad. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Karwono. dkk, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.

¹⁴ Shella Oktriviani, Rini Rita T Marpaung, and Berti Yolida, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 18.2 (2017), 51–59 <<https://doi.org/10.23960/jpmipa/v18i2.pp51-59>>.

- Maulinda, Reva. 'Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Materi Pemanasan Global Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri', *Prosiding Seminar Nasional HAYATI VII*, September, 2019.
- Nanang, Hanaah. dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Oktriviani, Shella. dkk, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 18.2 (2017).
- Paleta, Devi. 'Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tempilang', *Journal on Teacher Education*, 4.2 (2022).
- Rahayu, Iin Puji. 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik', *Journal of Education Action Research*, 3.April (2019).
- Riashastuti, Novi. 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.2 (2024).
- Rohayunilla, Arsy. 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Berbantu Teknologi Pada Materi Sel Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bulukumba', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5.3 (2023).
- Sari, Kurnia Desy. 'Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 12.1 (2023).
- Sinaga, Tombang Arius Bertuah. 'Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X.IS.2 SMA Negeri 3 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019', *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 65, 1.1 (2021).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24
- Usman, Asnawir, M. *Basyiruddin Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.